

DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Sulastri^{1*}, Istiqomah¹, Meldawati², Lisda Handayani²

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

*corresponding author: bidanlastri50@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Rendahnya capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Puruk Cahu Seberang dengan capaian sebesar 8,4% dan masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI, sehingga membuang kolostrum karena dianggap kotor. Motivasi dari dalam diri ibu menyusui mendorong untuk berperilaku memberikan ASI. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui dan memberikan ASI Eksklusif. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan. **Metode** Penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 128 ibu mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan sampel 56 responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang pada bulan April 2025, diambil dengan teknik accidental sampling. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*. **Hasil Penelitian:** Mayoritas dukungan keluarga pada kategori tinggi sebanyak 35 orang (62,5%), Mayoritas motivasi ibu memberikan ASI Eksklusif pada kategori sedang sebanyak 39 orang (69,6%). **Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang dengan nilai *p-value* ($0,024 < 0,05$), $r = 0,301$. Puskesmas disarankan dapat memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Motivasi

Abstract

Background: The low achievement of Exclusive Breastfeeding at the Puruk Cahu Seberang Health Center with an achievement of 8.4% and the low understanding of mothers, families and communities about breast milk so that they throw away colostrum because it is considered dirty. Motivation from within breastfeeding mothers encourages them to behave in providing breast milk. Family support can influence the mother's behavior in breastfeeding and providing Exclusive Breastfeeding. **Objective:** To find out the correlations between family support and maternal motivation in providing exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months. **Method:** Quantitative research with a correlational study design with a cross-sectional approach. The study population was 128 breastfeeding mothers aged 0-6 months and a sample of 56 respondents in the Puruk Cahu Seberang Health Center working area in April 2025, taken using the accidental sampling technique. Data were analyzed using the Spearman Rho test. **Result:** Family support is mostly in the high category, which is 35 people (62.5%), Mother's motivation in providing exclusive breastfeeding is mostly in the medium category, which is 39 people (69.6%). **Conclusion:** There is a relationship between family support and mother's motivation in providing exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months in the Puruk Cahu Seberang Health Center with a *p-value* ($0.024 < 0.05$), $r = 0.301$. It is recommended that the health center provide motivation to mothers in providing exclusive breastfeeding to infants.

Keyword: Antenatal Care, Family Support, Knowledge, Parity

PENDAHULUAN

Air Susu ibu (ASI) merupakan nutrisi utama yang harus diberikan pada bayi yang bersifat alamiah dan menyehatkan karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bagi bayi dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, kesehatan bayi dan imunitas bayi^[1]. UNICEF (2022) menyatakan Pemberian ASI sejak dini dan secara Eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia^[2].

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan^[3].

Menurut Sarumi (2022), masalah pemberian ASI terkait dengan masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI, tidak sedikit ibu yang masih membuang kolostrum karena dianggap kotor sehingga perlu dibuang. Selain itu, kebiasaan memberikan makanan lain selain ASI secara dini pada sebagian masyarakat juga menjadi pemicu dari kurang berhasilnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini mendorong ibu untuk lebih mudah menghentikan pemberian ASI dan menggantinya dengan susu formula karena memberikan susu formula dianggap elit dan menjadikannya sebuah gengsi^[1].

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata

lain sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat^[4]. Motivasi ibu adalah keadaan dari dalam ibu menyusui yang mendorong ibu untuk berperilaku memberikan ASI^[5].

Motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif itu relatif rendah disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, pekerjaan dan kepercayaan, ASI tidak keluar, puting susu lecet dan bengkak. Walaupun menyusui adalah keputusan ibu, tapi menyusui akan lebih baik dengan dukungan kuat dari para ayah, keluarga, teman, tempat kerja dan masyarakat, karena menyusui juga melibatkan ibu dan ayah serta pendukung terdekatnya^[6].

Dukungan keluarga selain suami seperti ibu, ibu mertua, kakak, atau adik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui dan memberikan ASI Eksklusif. Ibu dan ibu mertua yang sudah dianggap berpengalaman dalam pengasuhan anak akan menjadi acuan dalam menyusui. Banyak ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur bayi 0-6 bulan karena disuruh ibu atau ibu mertuanya dengan alasan karena pola pemberian makan yang dilakukan orang tuanya seperti itu^[7].

Suami dan keluarga yang mendukung ibu untuk menyusui adalah salah satu faktor penting yang berhubungan dengan keterlibatan dalam membantu ibu menyusui bayinya, keberhasilan menyusui dapat lebih optimal jika suami dan keluarga terdekat seperti orang tua mendukung dan berperan aktif bekerja sama^[8].

Peningkatan dukungan bagi ibu menyusui di Indonesia sudah diserukan oleh *World Health Organization* (2024), agar ibu dapat mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif sejak dini mereka perlu mendapat dukungan penuh dari keluarga, petugas kesehatan, anggota masyarakat, dan tokoh masyarakat sejak anak lahir.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, adanya dukungan keluarga terutama suami atau keluarga maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui^[9]. *World Health Organization* (2023), mengatakan cakupan ASI Eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,9%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat^[10].

Beberapa kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan tengah tahun 2024, menyebutkan dalam kegiatan Pelatihan konseling menyusui pada 12 agustus 2024, untuk cakupan bayi usia 6 bulan yang lulus ASI Eksklusif tahun 2023 yaitu Murung Raya 10,17%, Barito Selatan 31,67%, Lamandau 42,6%, Palangkaraya 42,62% dan Sukamara 47,54%^[11].

Pernyataan Kabupaten Murung Raya adalah Kabupaten capaian ASI Eksklusif terendah berbanding lurus dengan data Dinas Kesehatan Murung Raya pada tahun 2021 sebesar 2% dan pada tahun 2022 sebesar 5,52%. Kabupaten Murung Raya sendiri terdiri dari 15 Puskesmas yaitu dengan capaian ASI Eksklusif tertinggi pada tahun 2023 adalah Puskesmas Puruk Cahu sebesar 69,8%, Puskesmas Konut sebesar 22,2%, Puskesmas Muara Laung sebesar 16,6% dan Puskesmas Puruk Cahu Seberang dengan capaian sebesar 8,4% yaitu 5 bayi lulus ASI Eksklusif per tahun 2023 dari 59 bayi usia 6 bulan.

Memiliki motivasi baik maka seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya. Salah satu tujuan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga,

masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami memberikan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui^[5].

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Desember 2024 pada sepuluh orang ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang Kabupaten Murung Raya, enam orang diantaranya mengatakan bahwa keluarga jarang menanyakan kepada ibu tentang masalah apa yang dihadapi selama menyusui atau keluarga jarang menemani ibu saat menyusui bayi pada waktu luang karena keluarga menganggap itu hal yang biasa, dua orang ibu menyusui mengatakan bahwa keluarga jarang mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif sehingga ibu merasa kurang mendapat perhatian atau dukungan dari keluarga untuk membangkitkan motivasi dalam diri ibu sendiri agar ibu tetap menyusui bayinya hingga lulus ASI Eksklusif, beberapa ibu menyusui tersebut sebagian memutuskan untuk memberikan makanan pendamping ASI dini atau Sufor karena merasa ASInya keluar sedikit ataupun keluarga memberikan Sufor saat ibu mencuci pakaian atau pergi keluar atau ibu saat bekerja karena menurut mereka menggunakan ASI perah adalah hal yang sulit dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas

Puruk Cahu Seberang sebanyak 128 orang. Sampel berjumlah sebanyak 56 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 sampai Juli 2025. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*. *Ethical Clearance* diperoleh dari Komite Etik Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada tanggal 08 April 2025 dengan No.092/KEP-UNISM/IV/2025.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
20-35 tahun	22	69,6
<20 tahun atau >35 tahun	10	30,4
Pendidikan Terakhir		
SD	19	33,9
SMP	18	32,1
SMA	11	19,6
Perguruan Tinggi	8	14,3
Total	56	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak pada usia 20-35 tahun (usia produktif) sebanyak 39 orang (69,6%). Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 19 orang (33,9%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	f	%
Dukungan Keluarga		
Tinggi	35	62,5
Rendah	21	37,5
Motivasi Ibu		
Tinggi	17	30,4
Sedang	39	69,6
Total	56	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dukungan keluarga responden yang paling banyak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (62,5%) dan pada kategori rendah sebanyak 21 orang (37,5%). Motivasi ibu paling banyak pada

kategori sedang, yaitu sebanyak 39 orang (69,6%) dan motivasi ibu pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (30,4%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan ANC (K4)

Dukungan Keluarga	Motivasi Ibu		Total	
	Tinggi	Sedang	f	%
Tinggi	12	21,4	23	41,1
Rendah	5	8,9	16	28,6
Total	17	30,4	39	69,6
P-Value 0,016				
r 0,301				

Tabel 3. menunjukkan hasil tabulasi silang bahwa yang paling banyak keluarga memberikan dukungan tinggi dan motivasi ibu pada kategori sedang sebanyak 23 orang (41,1%), dan yang paling rendah adalah keluarga yang memberikan dukungan pada kategori rendah dan motivasi ibu pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,9%). Hasil analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai signficancy 0,024 dan nilai *Coefficient Correlation* sebesar 0,301. Diketahui bahwa *p-value* 0,024 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang, memiliki hubungan yang sedang dan arah yang positif.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga banyak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (62,5%) dan ibu yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga pada kategori rendah sebanyak 21 orang (37,5%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa

mayoritas responden mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Widayarti *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sebagian besar dukungan keluarga adalah mendukung sebanyak 35 orang (66%) dan yang tidak mendukung sebanyak 18 orang (34%). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang semakin besar didapat oleh seorang ibu menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk bertahan terus untuk menyusui^[12].

Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian Anggraini *et al.*, (2023), sebagian besar responden termasuk dalam kategori mendapat dukungan keluarga secara positif sebanyak 27 responden (71,1%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam mendapat dukungan keluarga yang negatif sebanyak 11 responden (28,9%). Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya dan juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif^[13].

Dukungan keluarga merupakan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional. Dukungan keluarga berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, sehingga dukungan keluarga dapat sebagai salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif^[14]. Dukungan keluarga yang semakin besar didapat oleh seorang ibu menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk bertahan terus untuk menyusui^[12].

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan dukungan instrumental, yaitu "Keluarga memeriksakan kesehatan bayi ke Puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lainnya". Berdasarkan wawancara lebih lanjut, beberapa ibu menyebutkan bahwa ketika ke Puskesmas atau ke Posyandu untuk memeriksakan bayinya, suaminya sering ikut mengantarkan bayinya.

Mamangkey *et al.*, (2019), menjelaskan bahwa dukungan instrumental yang didapatkan dari petugas kesehatan atau keluarga terutama orang tua atau mertua ibu diantaranya adalah dengan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar. Ibu juga yang menanyakan masalah apa yang dihadapi selama menyusui serta mendapatkan nasehat dari keluarga ataupun petugas kesehatan, untuk memberikan ASI untuk bayinya yang merupakan wujud dari dukungan penilaian^[15].

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini yang memiliki nilai paling rendah pada pernyataan dukungan emosional, yaitu "Keluarga menemani ibu saat menyusui bayi pada waktu luang". Berdasarkan wawancara lebih lanjut, beberapa ibu menyebutkan bahwa ibu lebih sering sendiri ketika menyusui, keluarga hanya memanggil ketika bayinya menangis ketika haus lalu menyerahkan bayinya kepada ibu untuk diberikan ASI, setelah bayinya menyusui keluarganya langsung pergi.

Secara teoritis seorang ibu yang pernah mendapat nasehat atau penyuluhan tentang ASI dari keluarganya dapat memengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui sendiri bayinya. Dukungan emosional yang didapatkan dari petugas kesehatan dan

keluarga, berupa mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui, memotivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut terjadi perubahan fisik misalnya gemuk dan meyakinkan bahwa ibu dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan^[15].

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental dan emosional, misalnya seperti suami yang tidak berinisiatif untuk membantu ibu dalam mencari informasi terkait cara menyusui yang baik, atau pentingnya ASI Eksklusif. Selain itu, dukungan emosional seperti suami yang tidak mau bergantian mengasuh bayi saat terbangun tengah malam saat bayi rewel, atau tidak memberikan motivasi ibu untuk terus menyusui dengan disertai pujian^[13].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam penelitian ini, seperti mayoritas ibu pada usia 20-35 tahun (usia produktif) sebanyak 39 orang (69,6%). Menurut Notoatmodjo (2018), usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu yang terlalu muda ketika hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak. Usia mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif, semakin bertambah usia (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah^[16].

Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 19 orang (33,9%). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuannya dalam pemberian ASI Eksklusif dan dapat berperilaku positif untuk memberikan ASI Eksklusif. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang

untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan contoh untuk dirinya^[13].

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa banyaknya dukungan keluarga yang rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dan suami tentang pentingnya ASI Eksklusif, selain itu adanya kebiasaan masyarakat untuk memberikan minuman secara dini seperti susu formula kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan karena menganggap bahwa ASI ibu tidak akan mencukupi. Padahal dukungan keluarga akan membentuk penghargaan terhadap diri ibu, merasa percaya diri, dan konsep diri, serta mengurangi kecemasan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya ditentukan oleh usaha ibu saja, namun juga dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat ibu.

Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang yang memiliki motivasi paling banyak pada kategori sedang, yaitu sebanyak 39 orang (69,6%). Ibu yang memiliki motivasi pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (30,4%). Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif dari 128 balita hanya sebesar 16,40%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi menyusui sedang. Berdasarkan hal itulah yang membuat cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang masih rendah, karena motivasi ibu tidak tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sirait *et al.*, (2023), menunjukkan sebanyak 52 responden

(53,6%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 45 responden (46,4%) memiliki motivasi tinggi. Banyak ibu yang masih memiliki anggapan bahwa ASI saja tidak mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Sehingga akibat kurangnya keyakinan ibu pada diri sendiri membuat motivasi ibu rendah untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi^[17].

Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian Yulianti *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (45,8%) yang memiliki motivasi tinggi, sebanyak 22 orang (36,1%) yang memiliki motivasi sedang, dan sebanyak 11 orang (18%) yang memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif^[18].

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat^[4].

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan motivasi intrinsik, yaitu "Ibu menyadari bahwa memberikan Asi Eksklusif pada bayi adalah sebagai kodrat seorang ibu". Motivasi ibu adalah keadaan dari dalam diri ibu menyusui yang mendorong ibu untuk berperilaku memberikan ASI^[5]. Keyakinan dapat membentuk kepercayaan diri dan motivasi ibu dalam memberikan ASI untuk bayinya merupakan salah satu kunci utama keberhasilan menyusui^[8].

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini yang memiliki nilai paling rendah pada pernyataan motivasi ekstrinsik, yaitu "Ibu memberikan ASI Eksklusif karena suami menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi".

Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau praktis lainnya. Keberhasilan ibu tidak lepas dari peran serta keluarga. Dimana disebutkan bahwa semakin besar dukungan yang didapatkan ibu untuk terus menyusui bayinya secara Eksklusif, maka semakin besar pula kemampuan ibu untuk terus bertahan menyusui bayinya^[19].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa mayoritas ibu kurang yakin terhadap diri sendiri untuk memberikan ASI yang cukup untuk kebutuhan bayinya sehingga ibu memberikan ASI pada bayi namun menambahkan makanan/minuman lain. Kebanyakan orang tua masih beranggapan bahwa bayi nangis dan rewel karena kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan. Mereka juga berfikir jika zaman dahulu sudah diberi makan pisang sejak usia beberapa hari, dan tidak ada masalah. Kurangnya motivasi atau dorongan dari keluarga terutama suami juga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Oleh karena itu, perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh faktor keyakinan dan dorongan berupa motivasi dari dirinya sendiri. Jika seorang ibu memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan mengusahakan dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang

Hasil analisis data didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang. Hubungan tersebut pada kategori sedang dan dengan arah yang positif, yang artinya semakin tinggi

dukungan yang keluarga berikan, maka semakin tinggi juga motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan bukan saja harus diberitahukan kepada ibu yang mempunyai bayi, tetapi kepada keluarga ibu tersebut sehingga dapat mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus-menerus dari suami. Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami^[12].

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anggraini (2022) yang menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 1-6 bulan di masa pandemi di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya dengan tingkat kekuatan hubungan atau korelasi cukup dengan *p-value* ($0,001 < 0,05$) $r=0,369$. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga semakin tinggi maka semakin baik motivasi ibu terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi^[14].

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan

dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu^[19].

Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

Hal tersebut sesuai dengan teori Friedman (2010), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga membuat seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan. Kepercayaan ini akan menumbuhkan rasa aman, rasa percaya diri, harga diri, dan keberanian sehingga dukungan emosi yang diberikan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif^[19].

Dukungan keluarga merupakan proses interaksi yang berlangsung terus menerus berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga dengan selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan saat dibutuhkan. Keinginan untuk terus menyusui akan meningkat karena memperoleh dukungan yang lebih banyak^[13].

Juliati *et al.*, (2024), menjelaskan bahwa kehadiran keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar, dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara Eksklusif. Keluarga juga sangat penting bagi kesiapan dan kenyamanan mental ibu dalam memberikan ASI. Dukungan dalam

bentuk informasi serta perhatian keluarga adalah hal yang dibutuhkan ibu selama menyusui. Komunikasi yang efektif dan harmonis dari keluarga akan membantu ibu dan memberikan energi baru untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif^[20].

Pemberian ASI yang belum maksimal juga disebabkan oleh beberapa mitos ibu dan keluarga ibu yang meyakini bahwa jika bayi masih menangis dianggap bayi belum kenyang, sehingga membutuhkan makanan pendamping ASI, tetapi sebenarnya perlu ditelaah kembali bayi menangis kemungkinan akibat adanya ketidaknyamanan yang dia rasakan, misalnya ngompol, terlalu gerah, ingin diperhatikan oleh ibunya dan lain-lain. Keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tidak serta berasal dari dirinya pribadi, bagaimanapun faktor dari lingkungan terutama keluarga juga sangat berpengaruh. Keluarga berkewajiban secara penuh memberikan dukungan seperti pemberian semangat, motivasi, penyediaan gizi dan seputar informasi kesehatan ASI serta kebanggaan terhadap keputusan responden untuk menyusui bayinya^[20].

Dukungan keluarga selain suami seperti ibu, ibu mertua, kakak, atau adik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui dan memberikan ASI Eksklusif. Ibu dan ibu mertua yang sudah dianggap berpengalaman dalam pengasuhan anak akan menjadi acuan dalam menyusui. Banyak ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur bayi 0-6 bulan karena disuruh ibu atau ibu mertuanya dengan alasan karena pola pemberian makan yang dilakukan orang tuanya seperti itu^[7].

Menurut Hastuti *et al.*, (2023), bentuk pemberian dukungan suami dan keluarga antara lain mengingatkan ibu untuk menyusui sesuai keinginan bayi, membantu merawat bayi, menyiapkan ASI perah selain itu juga keluarga membantu

memberikan beberapa saran dan informasi seputar menyusui, dan pada saat penyampaian informasi dapat memastikan informasi yang disampaikan benar bukan mitos beredar^[8].

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang didapatkan bahwa yang paling banyak keluarga memberikan dukungan tinggi dan motivasi ibu pada kategori sedang sebanyak 23 orang (41,1%), dan yang paling rendah adalah keluarga yang memberikan dukungan pada kategori rendah dan motivasi ibu pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,9%).

Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya dan juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya menjadi tidak percaya diri dan kurang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif^[13].

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri. Seseorang yang tinggal satu atap dengan ibu merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan keluarga dalam berbagai urusan keluarga tidak terkecuali dalam pemberian ASI Eksklusif^[15].

Ibu yang mendapatkan dukungan informasional berupa informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan misalnya memberikan penyuluhan dan edukasi dari keluarganya maupun dari petugas kesehatan akan

terdorong untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif^[15].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga akan membentuk penghargaan terhadap diri ibu, merasa percaya diri, dan konsep diri, serta mengurangi kecemasan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya ditentukan oleh usaha ibu saja, namun juga dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat ibu. Dengan dukungan yang tinggi dari keluarga, maka ibu akan memiliki motivasi yang tinggi juga dan seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada kategori tinggi sebanyak 35 orang (62,5%) dan pada kategori rendah sebanyak 21 orang (37,5%). Motivasi pada kategori sedang sebanyak 39 orang (69,6%) dan pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (30,4%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang dengan nilai *p-value* ($0,024 < 0,05$), $r = 0,301$.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada keluarga dan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi, terutama memberikan motivasi atau dorongan kepada ibu, karena suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya ditentukan oleh usaha ibu saja, namun juga dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat ibu.

Bagi Puskesmas diharapkan hasil

penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan di Puskesmas terlebih di lapangan agar lebih giat lagi dalam memberikan pelayanan, perawatan, dan penyuluhan pada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang ASI Eksklusif, serta dapat memantau tindakan pemberian ASI agar terjaga hingga dapat dikategorikan ASI Eksklusif sampai umur bayi 6 bulan.

Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan ASI Eksklusif seperti faktor promosi susu formula, sosial budaya, pendidikan, paritas, psikologi ibu, kondisi kesehatan ibu, kecukupan ASI, bayi prematur dan BBLR, bayi sakit, bayi memerlukan perawatan serta faktor lainnya dengan menggunakan sampel yang banyak dan juga bisa dengan penelitian kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Istiqomah, SST., Bdn., M.Kes; Meldawati, M.Keb; Lisda Handayani, SST., M. Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini dan Pimpinan UPT Puskesmas Puruk Cahu Seberang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian serta responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarumi, R. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
2. UNICEF. (2022). *Pekan Menyusui Dunia*. Unicef for Every Child.
3. Linda, E. (2019). *ASI EKSKLUSIF*. Yayasan Jamiul Fawaid.
4. Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
5. Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan

- Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.19>
6. Kemenkes. (2019). *Pekan ASI Sedunia Tahun 2019*. Kemenkes RI.
 7. Deswita, Herien, Y., & Wafqah, I. (2023). *NoBreastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. CV. Adanu Abimanta.
 8. Hastuti, N. A. R., Agustasari, K. I., Putri, R., Kusumaningtyas, D., Gumanti, K. A., Maharani, A., Hanifarizani, R. D., & Proborini, A. (2023). *MengASlhi di Era Society (5.0)*. Pers UB.
 9. WHO. (2024). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
 10. WHO. (2023). *World Breastfeeding Week*. World Health Organization.
 11. Dinkes. (2024). *Pelatihan Konseling Menyusui*. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah.
 12. Widayarti, S., Istiana, S., Purwanti, I. A., & Indrawati, N. D. (2023). Dukungan Keluarga Dapat Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*, 750, 400–408.
 13. Anggraini, S., Rahmah, R., Haryati, D., & Monica, O. T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1797–1805. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10528>
 14. Anggraini, N. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Masa Pandemi Di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya* [Stikes Hang Tuah Surabaya]. <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/346/>
 15. Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–6.
 16. Lindawati, Sipasulta, G. C., & Palin, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(9), 1278–1285.
 17. Sirait, N. A., Agrina, A., & Sari, T. H. (2023). Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.895>
 18. Yulianti, Utami, D. S., & Rusmit, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, VIII(2), 27.
 19. Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
 20. Juliati, A., Pratiwi, L., & Akbar, R. (2024). Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia : Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(2), 83–101. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i2.12266>